BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seorang jurnalis Tribun pasti akan menemukan hambatan-hambatan dalam menjalakan tugas jurnalis, seperti menunggu informan berjam-jam, sampai hal-hal yang tidak terduga ketika sedang di lapangan. Tidak jarang karya jurnalistik yang telah dimuat media mendapat keluhan bahkan kecaman dari berbagai pihak yang merasa dirugikan.

Kendala-kendala yang dialami seorang jurnalis Tribun ketika sedang meliput ataupun mencari berita. Objek yang akan diliput berada di daerah terpencil atau jauh dari keramaian transportasi. Sarana yang kurang mendukung dan memadai. Seiring dengan berkembangnya teknologi seorang jurnalis dalam meliput suatu berita harus memiliki sarana yang memadai. Jika sarana tersebut tidak dipersiapkan seoptimal mungkin jelas hal tersebut akan menjadi suatu hambatan. (wawancara : Ragil Wisnu Saputra, 13 Maret 2017)

Di era *Smartphone* seperti ini kendala yang sering dialami oleh jurnalis Tribun saat akan mengirim berita di tempat, terkendala oleh sinyal*Handphone* yang tidak tertangkap oleh handphone seorang jurnalis, terutama saat sedang bertugas di daerah pelosok yang minim akan sinyal *Handphone.*(wawancara : Ragil Wisnu Saputra, 13 Maret 2017)

Adapun kendala non teknis, seorang jurnalis Tribun berjanji dengan narasumber yang merupakan pejabat berkompeten. Ketika seorang jurnalis Tribuntersebut akan mewawancarainya tiba-tiba secara mendadak narasumber ditelpon oleh atasannya. Secara otomatisnarasumber tersebut membatalkan janjinya dengan seorang jurnalis tersebut. Hal tersebut merupakan suatu hambatan dalam meliput. (wawancara : Ragil Wisnu Saputra, 13 Maret 2017)

Narasumber yang sulit sekali ditemui atau dihubungi jurnalis Tribun terkait persoalan-persoalan tertentu dan bersifat teknis maupun administratif. Mengenai perizinan dana yang berbau angka, kadang jarang sekali dipaparkan saat ditanyai masalah tersebut. Seperti yang dialami oleh jurnalis Tribun Wisnu Ragil Saputra, anggaran kebencanaan di pemerintah daerah, tetapi jika ditanyai yang bersifat normatif mudah untuk mendapat statmen dari narasumber.(wawancara : Ragil Wisnu Saputra, 13 Maret 2017)

Hambatan-hambatan yang dialami oleh seorang jurnalis tidak menutup kemungkinan, mereka secara tidak sadar mauapun sadar telah melanggar kode etik jurnalistik, yang seharusnya dihindari oleh seorang jurnalis, tetapi mungkin saja karena dituntut harus menjalankan tugasnya, dan diharuskan ketepatan waktu, memaksa seorang jurnalis melanggar kode etiknya. Adapun bentuk pelanggaran, yakni berita tidak berimbang, berpihak, tidak ada verifikasi dan menghakimi.Selain itu, mencampurkan fakta dan opini, data tidak akurat, keterangan sumber berbeda dengan yang dikutip di dalam berita, sumber berita tidak kredibel serta berita mengandung muatan kekerasan.(wawancara : Ragil Wisnu Saputra, 13 Maret 2017)

Akan tetapi, Yang sebenarya hambatan tersebut tetap ada di sebuah *newsroom*, misalkan adanya kompetisi, *timeliness*, dan ruang yang terbatas untuk menyajikan sebuah peristiwa yang kompleks pada kolom-kolom surat kabar. Tentu, itu menjadi permasalahan dan hambatan tersendiri bagi para jurnalis dalam melakukan pelipuatn berita.

Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.

Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam menjalankan tugasnya.

Sekecil apapun hambatannya, jika kita tidak dapat mengatasinya maka seluruh usaha terhambat, rata-rata seseorang menghalalkan segala cara untuk mengatasi atau menghindari hambatan tersebut, yang terpenting tugasnya selesai

tanpa ada kendala ataupun masalah. Banyak faktor penghambat saat sedang menjalankan tugas, baik teknis maupun non teknis tinggal bagaimana orang tersebut dapat mengatasi hambatan tersebut tanpa harus menyalahi aturan.

Hambatan internal, adalah hambatan yang berasal dari dalam diri individu yang terkait kondisi fisik dan psikologis. Contohnya, jika seorang mengalami gangguan pendengaran maka ia akan mengalami hambatan komunikasi. Demikian pula seseorang yang sedang tertekan (depresi) tidak akan dapat melakukan komunikasi dengan baik.

Hambatan eksternal, adalah hambatan yang berasal dari luar individu yang terkait dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya. Contohnya, suara gaduh dari lingkungan sekitar dapat menyebabkan komunikasi tidak berjalan lancar. Contoh lainnya, perbedaan latar belakang sosial budaya dapat menyebabkan salah pengertian

Setiap jurnalis memiliki permasalahan masing-masing demi menghasilkan berita yang faktual dan aktual. Beberapa permasalahan yang dihadapi biasanya meliputi sulitnya untuk menemui narasumber, narasumber yang tidak bersedia untuk diwawancara dan lainnya. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh para jurnalis Tribun demi memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi tersebut. Jurnalis dari sebuah surat kabar sendiri dituntut untuk menghasilkan berita yang cepat namun tetap memiliki nilai berita dan berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Hal

tersebut melatarbelakangi penelitian ini, bagaimana jurnalis menghadapi permasalahan dalam menjalankan tugas jurnalistinya

Baik di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang, persyaratan menjadi wartawan tidak sederhana. Sebagai contoh di Inggris misalnya seorang wartawan baru dapat bekerja di surat kabar nasional *Fleet Street* London, setelah terlebih dahulu menunjukan hasil-hasil yang baik dalam profesi kewartawanan disurat-surat kabar daerah. (Assegaff, 1998 : 82)

Mengapa persyaratan ini dibuat sedemikian berat, karena wartawan didalam menunaikan tugasnya mempunyai tanggungjawab yang besar. Seorang wartawan dengan penanya tanpa diikat tanggungjawab mudah saja mempergunakan kebebasan profesinya untuk kepentingan dirinya sendiri atau kepentingan golongannya.

Di lain pihak karena wartawan banyak menghubungkan dia dengan masyarakat umum. Maka perlu diatur hubungan-hubungan antara manusia dengan pers. Tidak jarang dalam pekerjaannya terjadi konflik, dan pelanggaran yang lazim disebut kejahatan pers. (Ibid, : 83)

PT.Bandung Media Grafika adalah perusahaan yang bergerak di media cetak. Tribun Jabar adalah Produk media cetak yang diterbitkan PT.Bandung Media Grafika. Tribun Menjadi surat kabar yang paling pagi tiba di tangan masyarakat Bandung dan kota-kota sekitarnya.

Tribun Jabar juga merupakan surat kabar yang berkonsentrasi pada bagian advertising atau iklan. Tanpa mengesampingkan dari berita atau yang

lain, iklan menjadi daya tarik untuk masyarakat yangakan mempromosikan apapun melalui Tribun Jabar. Tampak pemanfaatan kekuatan *life-style* yang kental pada pilihan topic berita, rubrikasi, penyajian berita dan tata wajah. Dengan jaringan distribusi khusus.

Surat kabar Tribun Jabar menjadi koran No. 1 di Jawa Barat. Berdasarkan lembaga survey Swasta, Nielsen Media Inde Tahun 2011, Tribun Jabar menjadi koran No. 1 di Jawa Barat dengn perolehan pembaca 4.28 persen, lebih unggul dari Pikiran Rakyat yang hanya mendapat 3.20 persen.

Surat Kabar Tribun Jabar juga merupakan Koran yang dibaca oleh semua kalangan, dari kalangan menengah ke bawah sampai kalangan menengah ke atas. Namun rata-rata pembaca Tribun Jabar lebih banyak dari kalangan menengah ke atas (Direktur, Manager, Profesional) dengan menempatkan 64,4 persen respon pembaca.

Sedangkan sisanya 22,4 persen respon pembaca dari kalangan karyawan (Staff Pelaksana, Pekerja Adm), dan 13,2 persen dari kalangan mahasiswa, pelajar, dan ibu rumah tangga. Lembaga survey swasta itu pun, mencatat rata-rata usia pembaca Surat Kabar Tribun Jabar adalah kalangan anak muda. Dari 100 persen pembaca Surat Kabar Tribun Jabar, 44 persen dibaca oleh anak muda dengan kisaran usia 16 tahun – 22 tahun. Sementara hanya 29 persen dibaca oleh usia 23 tahun-44 persen, dan 27 persen dibaca oleh 45 tahun keatas (Company Profile Tribun Jabar).

Dari data diatas bisa dipastikan bahwa surat kabar Tribun Jabar menjadi salah satu surat kabar yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Maka dari itu saya ingin mengetahui apa saja hambatan seorang jurnalis Tribun Jabar pada saat menjalankan tugas untuk mencari berita, karena surat kabar Tribun Jabar menjadi surat kabar No. 1, dapat dipastikan bahwa tugas jurnalis sebagai pencari berita dituntut dapat menyuguhkan berita-berita dan layak untuk disebar luaskan. Karena tuntutan tersebut dapat dipastikan bahwa seorang jurnalis bekerja keras untuk mendapatkan hasil yang baik, di balik kerja keras tersebut terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh jurnalis. Namun kekurangan dari Tribun Jabar ialah kurangnya tenaga kerja wartawan laki-laki maupun perempuan, sehingga berdampak kepada pencarian berita, namun tidak mengurangi kualitas dari berita ataupun dari wartawannya itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Dan penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teoriteori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik.

Jadi, dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanyamelainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yangberlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung. Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong berdasarkan pada pondasi penelitian, paradigma penelitian, perumusan masalah,

tahap-tahap penelitian, teknik penelitian, kriteria dan teknik pemeriksaan data dan analisis dan penafsiran data.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasiinformasi mengenai keadaan yang ada. Bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau enomena yang diselidiki.

Menjadi seorang jurnalis tidaklah mudah seperti yang dipikirkan, terkadang seorang jurnalis pun mempunyai faktor penghambat dalam menjalankan tugasnya. Mulai dari hambatan ekternal, internal, teknis dan non teknis. Dalam perannya sebagai pemberi informasi maka dari itu permasalahan dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti

“Hambatan Jurnalis Media Dalam Menjalankan Tugas Jurnalistik”

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang sebagaimana telah penulis paparkan, peneliti merumuskan permasalahan yaitu :

“Bagaimana Hambatan Jurnalis Media Dalam Menjalankan Tugas Jurnalistik”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana hambatan non teknis, teknis, eksternal dan internal?
2. Bagaimana dampak yang terjadi pada jurnalis dengan adanya hambatan jurnalis dalam menjalankan tugas jurnalistik?
3. Bagaimana cara menghindari adanya hambatan jurnalis dalam menjalankan tugas jurnalistik?
4. Bagaimana cara menanggulangi adanya hambatan jurnalis dalam menjalankan tugas jurnalistik?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang hambatan jurnalis media dalam menjalankan tugas jurnalistik

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hambatan non teknis, teknis, eksternal dan internal.
2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi pada jurnalis dengan adanya hambatan jurnalis dalam menjalankan tugas jurnalistik
3. Untuk mengetahui cara menghindari adanya hambatan jurnalis dalam menjalankan tugas jurnalistik
4. Untuk mengetahui cara menanggulangi adanya hambatan jurnalis dalam menjalankan tugas jurnalistik

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan apa yang telah diuraikan diatas, penelitian ini diharapakan dapat menberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Penelitian Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan dalam studi ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian hambatan jurnalis media.

1.4.2 Kegunaan Penelitian Praktis

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wadah penempatan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh selama menajalankan studi di Universitas Komputer Indonesia, khususnya mengenai hambatan

jurnalis media. Kemudian mejadi titik tumpu peneliti dalam membuat penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan terutama di Program Studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik, dan diharapkan pula menjadi sebuah referensi yang baik untuk penelitian sejenis.

3. Kegunaan Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi masyarakat untuk memahami hambatan jurnalis media. Sehingga peneliti juga mengharapkan adanya penelitian yang komprehensif mengenai hambatan jurnalis media.

4. Kegunaan Bagi Jurnalis Tribun Jabar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sebuah referensi bagaimana seharusnya seorang jurnalis dapat mengatasi hambatan dalam menjalankan tugas. Dan menjadi sebuah ulasan yang menyeluruh mengenai hambatan jurnalis media dalam menjalankan tugas jurnalistik.